BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seseorang dilahirkan tanpa bisa memilih keluarga mana dan seperti apa fisik ketika dilahirkan. Jika bisa memilih pasti semua orang akan memilih di keluarga mapan dengan fisik yang sempurna. Setiap orang tua yang menanti kelahiran bayinya mempunyai harapan besar ketika anak itu membuka mata pertama kali di dunia ini. Beberapa pakar menyebutkan sedikit perbedaan tentang waktu masa golden age, yaitu 0-2 tahun, 0-3 tahun, 0-5 tahun, namun semuanya sepakat bahwa awal-awal tahun pertama kehidupan anak adalah masa-masa emas. Dimasa *Golden Age* peran orang tua dituntut untuk bisa mendidik dan mengoptimalkan kecerdasan anak, namun perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya dan didik secara baik dan benar. Anak berkembang dari berbagai aspek yaitu berkembang fisiknya, baik motorik kasar maupun halus, berkembang aspek kognitif, aspek sosial dan emosional.

Golden age sangat penting, tapi tidak semua anak di dunia ini dilahirkan dengan kondisi sempurn. Ada beberapa anak yang memiliki keterbatasan sejak lahir, sehingga membutuhkan perhatian khusus sejak dini. Perlakuan anak-anak berkebutuhan khusus tidaklah sama, termasuk anak-anak yang berkebutuhan khusus secara fisik maupun mental, yaitu *Down Syndrome. Down syndrome* merupakan kelainan genetik yang terjadi pada kromosom 21. *Down Syndrome sendiri* bagian dari tuna grahita. Anak-anak *Down Syndrome* secara keseluruhan mengalami keterbelakangan perkembangan dan kelemahan akal. Selama ini penderita *Down Syndrome* yang dikenal dengan istilah penyakit seribu wajah kerap tidak mendapat tempat di masyarakat. Anak *Down Syndrome* biasanya kurang bisa mengkoordinasikan antara motorik kasar dan halus. Misalnya kesulitan menyisir rambut atau mengancing baju sendiri. Selain itu anak *Down Syndrome* juga kesulitan untuk mengkoordinasikan antara kemampuan kognitif

dan bahasa, seperti memahami manfaat suatu benda (Selikowitz, 2001). Selikowitz (2001) juga menjelaskan anak *Down Syndrome* dan anak normal pada dasarnya memiliki tujuan yang sama dalam tugas perkembangan, yaitu mencapai kemandirian.

Menurut WHO, seseorang dapat dikatakan sehat apabila suatu keadaaan kesejahteraan fisik, mental, sosial secara penuh bukan hanya tidak adanya penyakit atau keadaan lemah tertentu. Kemampuan motorik kasar anak *Down Syndrome* tidak akan terlalu jauh dengan anak normal namun memang perkembangannya lebih lambat dari pada anak normal, jadi diperlukan suatu kesabaran orang tua untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak *Down Syndrome.* Menurut salah satu guru di SLB Nike Ardilla perhatian khusus adalah kunci penting dalam optimalnya perkembangan anak *Down Syndrome*. Orang tua anak *Down Syndrome* memiliki permasalahan dengan kurangnya media informasi tentang perkembangan motorik kasar padahal diperlukan suatu terapi untuk meningkatkan kemandirian anak *Down Syndrome*. Peran serta orangtua sangat dibutuhkan. Doman pada tahun 2003 mengungkapkan bahwa 15% orangtua yang mengetahui anaknya mengalami *Down Syndrome* akan kembali ke rumah dan tidak melakukan suatu program terapi. Sebanyak 35% yaitu orangtua yang gigih tekadnya untuk ikut Program Perawatan Intensif. Sebanyak 50% orangtua akan kembali ke rumah, mendiagnosis anaknya, mendesain sebuah program untuk anaknya dan melaksanakan program itu dengan tingkat frekuensi, intensitas dan durasi yang berbeda-beda dengan harapan memperoleh hasil yang sepadan dengan program itu.

Perhatian pemerintah juga saat ini juga dinilai masih kurang terhadap anak-anak berkebutuhan khusus bahkan setelah usia sekolah, fakta ini didukung oleh pendapat Rektor Universitas Yogyakarta Rochmat Wahab, bahkan kurikulum saat ini tersebut tidak menyentuh sekolah luar biasa mulai jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Akibatnya, banyak penyandang tidak terekspos dan kurangnya fasilitas penunjang akselerasi kelompok berkebutuhan khusus. Kondisi tersebut, mengakibatkan ada sebagian anak-anak yang berkebutuhan khusus ini tidak mendapatkan pendidikan karena sekolah tidak bisa menampungnya. Bahkan sebagian di antaranya mampu menorehkan prestasi di

ajang Paralimpic tingkat Asia Tenggara. Selain minim lembaga pendidikan, perhatian pemerintah setempat terhadap kaum difabel itu sendiri juga dirasakan masih minim. Bahkan, sarana atau fasilitas publik khusus untuk kaum difabel yang wajib disediakan oleh pemerintah sebagaimana aturan nyaris tidak ada. Karena masih kurangnya peran pemerintah dan media informasi yang mengupas tuntas tentang anak *Down Syndrome* jadi peran orang tua dan keluarga untuk mencari informasi guna mendukung optimalnya perkembangan anak *Down Syndrome* di usia golden age adalah solusi bagaimana anak *Down Syndrome* menjadi mandiri dalam kehidupan lingkungan sosial yang ada

1.2. Identifikasi Masalah

a. Kurang nya media informasi perkembangan motorik kasar anak berkebutuhan khusus terutama anak *Down Syndrome*.

b. Kurangnya media informasi yang mengupas tentang pentingnya peran orang tua dan keluarga terhadap perkembangan anak *Down Syndrome*

c. Kurangnya media informasi tahapan - tahapan perkembangan motorik kasar anak saat *Golden age* usia 0 – 36 bulan menjadi optimal sperti perkembangan rata – rata anak *down syndrome* yang mencapai target bedasarkan riset ilmu pengetahuan anak.

1.3. Rumusan Masalah

Dengan mencermati identifikasi masalah yang luas, rumusan masalah yaitu obyek pembahasan mengungkapkan bagaimana:

Menyediakan informasi bagi orang tua anak *Down Syndrome* untuk mendukung perkembangan motorik kasar pada usia *golden age* menjadi optimal

1.4. Batasan Masalah

Menyediakan informasi tumbuh kembang optimal anak *Down Syndrome* tentang motorik kasar pada usia *Golden age* dari usia 0 - 36 bulan.

1.5. Tujuan Perancangan

untuk menyediakan informasi supaya orang tua tidak cepat putus asa dalam mengembangkan motorik kasar anak *Down Syndrome* karena memang anak *Down Syndrome* mengalami keterlambatan sehingga dapat membantu orang tua mengembangkan motorik kasar anak mereka pada usia 0 – 36 bulan

Lewat perancangan ini diharapkan mampu membantu orang tua memahami bahwa mereka adalah anak – anak spesial bisa memotivasi orang tua untuk tidak menyerah mengembangkan motorik kasar anak-anak *Down Syndrome* pada masa *Golden Age*